

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
TABUNGAN DI INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH:

NADIVA INDRIA PRATIWI

1910011111041

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

Program Studi Ekonomi

Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS**

BUNG HATTA

PADANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN DI
INDONESIA

Oleh

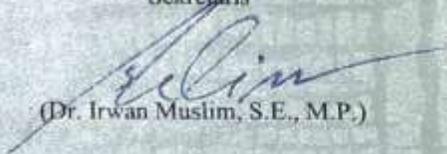
Nama : NADIVA INDRIA PRATIWI
NPM : 1910011111041

Tim Penguji

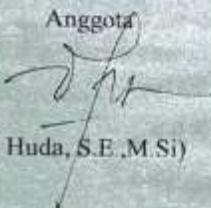
Ketua


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Sekretaris


(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P.)

Anggota


(Nurul Huda, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 8 Maret 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan


(Dr. Eni Febina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN DI
INDONESIA**

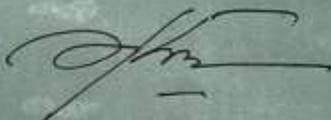
Oleh

Nama : Nadiva Indria Pratiwi
NPM : 1910011111041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Maret 2024

Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda S.E., M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadiva Indria Pratiwi
NPM : 1910011111041
Program Studi : Strata Satu (S1)
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Jumlah Tabungan Di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 8 Maret 2024
Penulis



Nadiva Indria Pratiwi
1910011111041

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
TABUNGAN DI INDONESIA**

Nadiva Indria Pratiwi¹, Alvis Rozani²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Email: nadivaindriapратиwi@gmail.com¹, alvis.rozani@bunghatta.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (M2), inflasi, dan pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (OLS) dan pengujian t-statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (time series) tahunan dengan periode penelitian selama 31 tahun, mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia, variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia, dan variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga Tabungan, Jumlah Uang Beredar (M2), Inflasi, PendapatanPerkapita, dan Jumlah Tabungan.

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AMOUNT OF SAVINGS IN
INDONESIA**

Nadiva Indria Pratiwi¹, Alvis Rozani²
Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Email: nadivaindriapратиwi@gmail.com¹, alvis.rozani@bunghatta.ac.id²

Abstract

This research aims to prove and analyze the influence of interest rates, money supply (M2), inflation, and per capita income on the amount of savings in Indonesia. The data analysis method used is multiple regression analysis (OLS) and t-statistical testing. This research uses secondary data and annual time series data with a research period of 31 years, starting from 1990 to 2020. Based on the research results, it can be concluded that the savings interest rate variable has a positive and insignificant effect on the amount of savings in Indonesia, the money supply variable has a positive and significant effect on the amount of savings in Indonesia, the inflation variable has a positive and significant effect on the amount of savings in Indonesia, and the per capita income variable has a positive and significant effect on the amount of savings in Indonesia.

Keywords: Savings Interest Rate, Money Supply (M2), Inflation, Per Capita Income, and Amount of Savings

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB 1	3
PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kerangka Teori.....	15
2.1.1 Lembaga Keuangan	15
2.1.2 Perbankan.....	17
2.1.3 Tabungan	22
2.1.4 Suku Bunga.....	23
2.1.5 Uang Beredar	26
2.1.6 Inflasi	28
2.1.7 Pendapatan Perkapita.....	31
2.2 Hipotesis	32
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	40
3.2 Definisi Operasional Variabel	40
3.2.1 Jumlah Tabungan (Y)	40
3.2.2 Tingkat Suku Bunga	41
3.2.3 Jumlah Uang Beredar (M2)	41
3.2.4 Tingkat Inflasi.....	41

3.2.5 Pendapatan Perkapita	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Uji Pendeteksian Asumsi Klasik.....	44
3.5.2 Uji Statistik	46
BAB IV	50
GAMBARAN UMUM.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1 Keadaan Geografis Indonesia	50
4.1.2 Sekilas Gambaran Umum Perbangkan Indonesia.....	51
4.2 Perkembangan Jumlah Tabungan, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pendapatan Perkapita.....	52
4.2.1 Pekembangan Jumlah Tabungan di Indonesia tahun 1990-2020.....	52
4.2.2 Pekembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 1990-2020	53
4.2.3 Pekembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 1990-2020	55
4.2.4 Pekembangan Inflasi di Indonesia tahun 1990-2020	56
4.2.5 Pekembangan Pendapatan Perkapita di Indonesia tahun 1990-2020.....	57
BAB V	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
5.1 Uji Asumsi Klasik	60
5.1.1 Uji Normalitas.....	60
5.1.2 Uji Heteroskedastisitas	61
5.1.4 Uji Multikolinearitas	64
5.1.5 Uji Autokorelasi.....	65
5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	66
5.3 Uji Hipotesis	68
5.4 Pembahasan	70
5.4.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia	70
5.4.2 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia ...	71
5.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.....	72
5.4.4 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia....	73
BAB VI	75
PENUTUP	75

6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Tabungan Bank Umum di Indonesia	8
Tabel 1. 2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tabungan di Indonesia	9
Tabel 1. 3 Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia.....	10
Tabel 1. 4 Inflasi di Indonesia.....	11
Tabel 1. 5 Pendapatan Perkapita di Indonesia.....	12
Tabel 4. 1 Perkembangan Jumlah Tabungan di Indonesia tahun 1990-2020.....	53
Tabel 4. 2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia tahun 1990-2020	54
Tabel 4. 3 Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 1990-2020	55
Tabel 4. 4 Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 1990-2020.....	57
Tabel 4. 5 Perkembangan Pendapatan Perkapita di Indonesia tahun 1990-2020.....	58
Tabel 5. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 5. 2 Perbaikan Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 5. 4 Hasil Uji Autokorelasi.	66
Tabel 5. 5 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	67
Tabel 5. 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 1. 2 Hasil Uji Normalitas.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan negara kita adalah mencapai keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan ini masyarakat dan pemerintah membuat perencanaan dan melaksanakannya melalui pembangunan yang berkesinambungan, sehingga kemakmuran masyarakat lambat laun makin meningkat meskipun tingkat keadilannya belum terpenuhi. (Ade Komaludin, Apip Supriadi, dan Dede, 2008)

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan menghitung pertumbuhan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tak luput dari pertumbuhan ekonomi; pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam suatu Negara untuk menilai keberhasilan pembangunan perekonomiannya. Pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan penduduk, serta menjadi tolak ukur keamanan suatu Negara. Mempercepat pertumbuhan ekonomi bagi Negara-negara sedang berkembang merupakan upaya untuk mengejar ketertinggalan dengan negara lain serta dapat lebih mensejajarkan diri dengan negara-negara yang lebih maju. Namun, sebagian besar Negara-negara yang berkembang mengalami hambatan terutama dalam hal pendanaan

untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan (Danu Winoto, 2009: 6),

Salah satu masalah tipikal yang sedang dihadapi negara sedang berkembang yaitu kurangnya modal untuk investasi. Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu alternatif penggalan dana adalah sumber penerimaan domestik bagi pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan pembangunan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, penerimaan pajak, serta investasi. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan (Indra Darmawan, 2007)

Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Di Negara-negara seperti Indonesia, Peranan bank cenderung lebih penting dalam pembangunan karena bukan hanya sebagai pembiayaan untuk kredit investasi kecil, menengah, dan besar. Seperti Negara-negara berkembang lainnya, sektor perbankan masih mempunyai orientasi utama pada pembiayaan kegiatan perdagangan dan jasa, terutama melayani daerah perkotaan dan memberikan kredit yang umumnya bersifat jangka pendek (Rihlah, 2010)

Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Dalam dunia modern sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara

sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. (Kasmir, 2010: 1).

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank di Indonesia menggunakan dual system banking, yakni system konvensional dan system syariah (Azhary Husni, 2009: 1).

Telah disebutkan bahwa salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Sumber dana tersebut bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Penghimpun dana pihak ketiga berupa tabungan dalam jumlah besar merupakan hal yang amat berarti bagi bank, mengingat relatif lebih murah biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan biaya bunga deposito. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan perolehan tabungan bank makin kreatif dalam menciptakan produk dalam upaya memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah tabungannya (Riki Ardiansyah, 2009)

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Tabungan Bank Umum di Indonesia

Tahun	Jumlah Tabungan (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	713.730	39,25
2011	840.118	17,71
2012	101.0488	20,28
2013	123.696	-87,76
2014	1.857.559	1401,71
2015	1.274.588	-31,38
2016	1.413.351	10,89
2017	1.638.333	15,92
2018	1.769.299	7,99
2019	1.877.909	6,14
2020	2.108.160	12,26

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Pada tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Tabungan tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah tabungan di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan yaitu Rp. 1.274.588 miliar dengan pertumbuhan -31,38%, dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 dengan nilai tabungan sebesar Rp. 1.857.559 miliar dengan pertumbuhan 1401,71%. Namun, kembali naik pada tahun 2016 dengan nilai tabungan sebesar Rp. 1.413.351 miliar dengan pertumbuhan 10,89%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya arus dana yang masuk adalah tingkat suku bunga. Suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang

harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut. Tabungan yang besar penting bagi pembentukan modal dan tabungan bergantung pada besarnya pendapatan, dalam arti makin tinggi tingkat suku bunga tabungan maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung (Sunlip Wibisono, 2004: 316). Dapat diperhatikan bahwasanya data perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tabungan di Indonesia

Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)
2010	3,92
2011	2,33
2012	1,83
2013	1,89
2014	1,76
2015	1,73
2016	1,48
2017	1,47
2018	1,25
2019	1,12
2020	0,82

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat bunga tabungan di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 merupakan tingkat suku bunga tertinggi selama periode 2010-2020 yaitu sebesar 3,92%. Tingkat suku bunga terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,82%.

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Penetapan

tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Seluruh kegiatan ekonomi dan keuangan kita lakukan dengan uang. Fungsi uang yang tidak lagi digunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai media penyimpanan kekayaan dan bahkan untuk berspekulasi bagi sebagian masyarakat (Perry Warjiyo, 2003: 43). Dapat diperhatikan bahwasanya data jumlah uang beredar di Indonesia pada tabel 1.3

Tabel 1. 3 Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia

Tahun	Uang Beredar (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	2.471.206	15,40
2011	2.877.220	16,43
2012	3.307.508	14,95
2013	3.730.409	12,79
2014	4.173.327	11,87
2015	4.548.800	9,00
2016	5.004.977	10,03
2017	5.419.165	8,28
2018	5.760.046	6,29
2019	6.136.777	6,54
2020	6.905.939	12,53

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Pada tabel 1.3 Jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar di masyarakat mulai mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai. Jumlah uang beredar tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah Rp. 6.905.939 miliar dengan pertumbuhan 12,53%. Sedangkan jumlah uang beredar terendah terdapat pada tahun 2010 dengan jumlah Rp. 2.471.206 miliar dengan pertumbuhan 15,40%.

Tingkat Inflasi juga ikut memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan

oleh masyarakat di bank. Di Negara sedang berkembang seperti Indonesia, inflasi dapat menekan tingkat tabungan karena adanya dorongan melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan. Inflasi akan mendorong orang untuk mengganti asset nominal menjadi asset riil (Indra Darmawan, 2007: 4).

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Secara umum tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak tidakbaik bagi kegiatan perekonomian dalam jangka panjang. Dapat diperhatikan bahwasanya inflasi di Indonesia pada tabel 1.4

Tabel 1. 4 Inflasi di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 mengalami naik turun. Nilai inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013, inflasi mencapai 8,38%, sedangkan nilai inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 1,68%.

Perkembangan tabungan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Keynes yang menyatakan bahwa fungsi konsumsi

didasari oleh perilaku yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung. Orang-orang dengan pendapatan tinggi cenderung untuk menabung dengan proporsi yang lebih besar dari pendapatannya dibandingkan dengan orang-orang yang berpendapatan rendah. Lebih dari itu orang-orang dengan pendapatan rendah cenderung mempunyai tabungan yang negatif karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan konsumsi minimum (Riki Ardiansyah, 2009: 4).

Tabel 1. 5 Pendapatan Perkapita di Indonesia

Tahun	Pendapatan Perkapita (Ribu Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	28.778,2	
2011	30.115,4	4,65%
2012	31.484,5	4,55%
2013	32.787,8	4,14%
2014	33.978,2	3,63%
2015	35.140,0	3,47%
2016	36.468,6	3,85%
2017	37.851,4	3,79%
2018	39.340,6	3,93%
2019	40.843,2	3,82%
2020	39.556,6	-3,15%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1.5 sejak tahun 2010 Pendapatan Perkapita cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan Pendapatan Perkapita dipengaruhi oleh angka PDB secara nasional dan jumlah penduduk dalam satu tahun. Pendapatan Perkapita tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar Rp 40.843,2, naik sebesar 3,82% dibandingkan dengan tahun 2018. Meskipun pada tahun 2020, PDB Perkapita mengalami penurunan sebesar -3,15% menjadi Rp 39.556,6 sebagai dampak dari pandemic Covid-19.

Dengan berbagai dasar dan latar belakang di atas, serta mengingat betapa pentingnya fungsi bank saat ini sebagai agen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia?
4. Apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Jumlah

Tabungan di Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat akademis maupun praktis.

1. Dari segi teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan bermanfaat untuk:
 - a) Bagi peneliti untuk mendapatkan pengembangan dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh
 - b) Bagi civitas akademika dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian
2. Kepentingan praktis penelitian ini, bisa dipandang bermanfaat:
 - a) Bagi pemerintah dan Bank Indonesia tentu saja sangat berpengaruh dalam membuat kebijakan-kebijakan yang ingin mereka buat dalam hal perbankan.
 - b) Untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dan masyarakat yang berkepentingan untuk menginvestasikan dananya dalam dunia perbankan.